

**PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PENDAPATAN
INDIVIDU, RETURN DAN RISIKO TERHADAP MINAT
INVESTASI MAHASISWA DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh:

GARDIAN YULIARTI

31402100121

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PENDAPATAN INDIVIDU, RETURN DAN RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI KOTA SEMARANG

Disusun oleh :

Gardian Yuliarti

31402100121

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 21 Agustus 2025

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dosen Pembimbing



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D Dr. Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Ak., CA.

NIK. 211403012

NIDN:0612027401

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Gardian Yuliarti

NIM : 31402100121

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pendapatan Individu, Return Dan Risiko Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Kota Semarang" merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 21 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



Gardian Yuliarti

NIM. 31402100121



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sesungguhnya orang-orang yang berilmu di antara kamu dan orang-orang yang
diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadalah: 11)

“Semakin bertaqwa, maka semakin mulia dimata Allah walaupun dimata sesama
manusia mungkin ia hanya orang biasa yang tidak berpengaruh maupun tidak
berpangkat. Begitupun dengan orang yang berilmu. Dengan Ilmu seseorang akan
menjadi mulia. Dan dengan ilmu pula seseorang akan mendapatkan kehormatan
serta derajat yang tinggi baik dimata Allah maupun dimata sesama manusia”

“Berusaha, berdo'a, dan bersabar serta yakinlah semua
akan menjadi indah pada waktunya”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, PENDAPATAN INDIVIDU, RETURN DAN RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI KOTA SEMARANG”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai persyaratan mencapai derajat sarjana S1 dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunarto SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Prof. Dr. Heru Sulistyo, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si, Ak, CA, IFP, AWP selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta kelancaran selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Orang tua, saya Mamah Endang yang telah memberikan semangat dan doa

selama penulis berkuliah di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

7. Teman saya angkatan S1-Akuntansi 2021 Diva, Arnesa, Nahdia yang memberikan semangat.
8. Semua pihak lain yang membantu penulis menyelesaikan skripsi dan memberikan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Fairuz Rafie teman dekat saya walaupun dia di Solo tapi tetap memberikan semangat dan support dengan sering ke semarang tentunya untuk Skripsi saya.
10. Pepi teman saya yang lucu dan selalu menghibur saya untuk menyelesaikan skripsi saya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mohon maaf apabila dalam skripsi ini masih ditemukan kesalahan karena adanya keterbatasan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 21 Agustus 2025



Gardian Yuliarti
NIM 31402100121

DAFTAR ISI

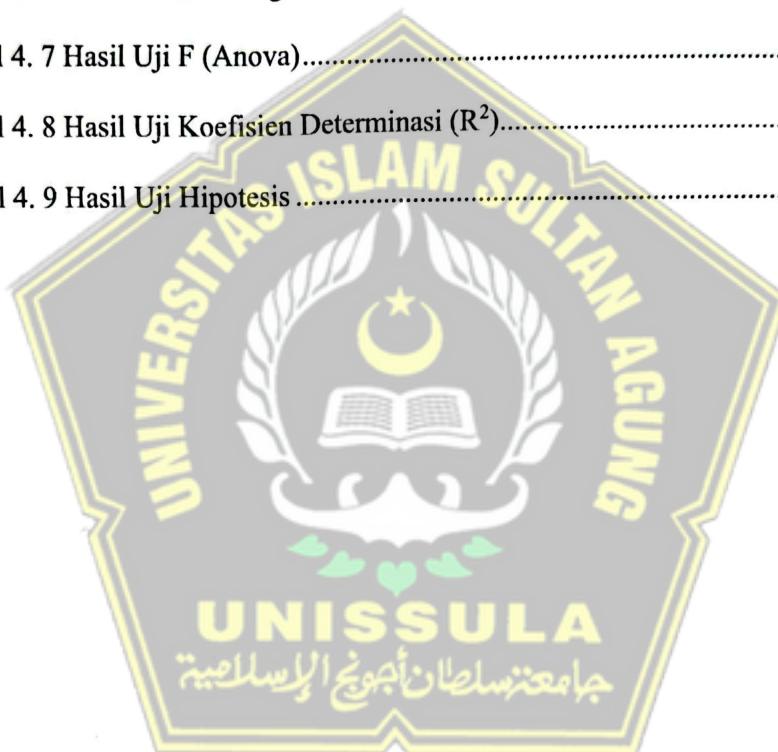
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori Utama (Grand Theory)	8
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	8
2.2 Kajian Variabel Penelitian	12
2.2.1 Minat Investasi di Pasar Modal.....	12
2.2.2 Pengetahuan Investasi	23
2.2.3 Pendapatan Individu.....	26
2.2.4 <i>Return</i> Investasi.....	28
2.2.5 Risiko Investasi	33
2.3 Hipotesis Penelitian	38

2.3.1	Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi	38
2.3.2	Pengaruh Pendapatan Individu Terhadap Minat Investasi	40
2.3.5	Pengaruh <i>Return</i> Terhadap Minat Investasi	41
2.3.4	Pengaruh Risiko Terhadap Minat Investasi.....	42
2.3.5	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pendapatan Individu, Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi	43
	BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1	Jenis dan Desain Penelitian	45
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	45
3.2.1	Populasi Penelitian.....	45
3.2.2	Sampel Penelitian.....	46
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.3	Variabel Penelitian.....	48
3.4	Uji Instrumen Penelitian.....	53
3.4.1	Uji Validitas.....	53
3.4.2	Uji Reliabilitas	54
3.5	Metode Analisis Data	54
3.5.1	Analisis Statistik Inferensial	54
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1	Uji Validitas dan Reliabilitas	61
4.1.1	Uji Validitas.....	61
4.1.2	Uji Reliabilitas	62
4.2	Uji Asumsi Klasik	63

4.2.1	Uji Normalitas.....	63
4.2.2	Uji Multikolinearitas	64
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	64
4.3	Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.4	Uji Statistik.....	67
4.4.1	Uji F (Anova).....	67
4.4.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
4.4.3	Uji Hipotesis	68
4.5	Pembahasan	69
4.5.1	Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa	69
4.5.2	Pengaruh Pendapatan Individu terhadap Minat Investasi Mahasiswa	70
4.5.3	Pengaruh Return terhadap Minat Investasi Mahasiswa	71
4.5.4	Pengaruh Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa.....	72
4.5.5	Pengaruh Simultan Pengetahuan Investasi, Pendapatan Individu, Return, dan Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa.....	73
	BAB V PENUTUP	75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Saran	76
	DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validasi.....	61
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji F (Anova).....	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	68
Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis	68



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan proyeksi dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia mencapai 265 juta orang, dengan sekitar 67,29% di antaranya termasuk dalam kelompok usia produktif. Indonesia saat ini memasuki periode bonus demografi, yang ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk usia produktif. Fenomena ini memberikan peluang positif bagi pembangunan ekonomi Indonesia, karena generasi tersebut akan menjadi pasar potensial bagi industri keuangan di masa depan (BPS, 2023).

Revolusi industri 4.0 berdampak signifikan terhadap kemajuan ekonomi Indonesia. Untuk dapat mengikuti perkembangan ekonomi di era digital ini, setiap individu perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup dalam mengelola keuangan dan aset yang mereka miliki. Salah satu cara untuk mengelola keuangan adalah melalui investasi (Kominfo, 2023).

Investasi adalah penanaman dana atau modal pada waktu sekarang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan. Bisa dikatakan bahwa investasi adalah proses menyimpan uang dengan tujuan tertentu, serta bagaimana cara mencapainya. Selain itu, investasi menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dan beragam instrumen dibandingkan tabungan (OJK, 2023).

Secara umum, investasi terbagi dalam dua bentuk: investasi riil dan investasi keuangan. Investasi riil dilakukan pada aset nyata seperti tanah, bangunan, dan properti lain yang berwujud. Sedangkan investasi keuangan dilakukan dalam bentuk surat ¹ ga di pasar uang, seperti deposito, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan obligasi, serta di pasar modal, seperti saham dan reksadana (Kemenkeu, 2023).

Pasar modal merupakan tempat perdagangan instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, seperti saham, obligasi, dan instrumen derivatif. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang terkait dengan efek (UU Pasar Modal, 2023).

Pasar modal memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi negara. Melalui pasar modal, individu maupun perusahaan dapat menyalurkan dana yang dimilikinya untuk investasi, sementara para pengusaha bisa mendapatkan tambahan modal dari para investor. Investasi saham di pasar modal adalah cara yang mudah untuk meraih keuntungan tanpa perlu banyak tenaga dan dapat dilakukan kapan saja asalkan ada akses internet (BEI, 2023).

Di era globalisasi, investasi saham menjadi semakin populer di kalangan masyarakat Indonesia, terutama di kalangan mahasiswa. Investasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Sebagai generasi muda, kita memiliki

peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan berpartisipasi dalam program pemerintah yang mendorong peningkatan jumlah investor baru, khususnya di kalangan mahasiswa (UNDP, 2023).

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara tujuan investasi terbaik kedua di dunia pada tahun 2018. Julukan ini menunjukkan bahwa iklim investasi di Indonesia ramah bagi para investor, baik lokal maupun asing. Pemerintah juga gencar melakukan pembangunan infrastruktur yang menarik minat para investor untuk menanamkan modal mereka, melihat prospek keuntungan di masa depan (World Bank, 2023).

Perkembangan pasar modal di Indonesia terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, meskipun tahun 2018 ditutup dengan koreksi negatif. Kinerja IHSG pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 4,65%, meski pada akhir 2018 mengalami penurunan sebesar 2,54%. Namun, kinerja IHSG masih lebih baik dibandingkan beberapa bursa saham internasional lainnya (BPS, 2023).

Jumlah investor di pasar modal Indonesia juga terus meningkat dari tahun ke tahun. Data menunjukkan bahwa jumlah Single Investor Identification (SID) terus bertambah, mencerminkan minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga terus melakukan upaya untuk meningkatkan jumlah investor, salah satunya dengan menambah jumlah Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) (BEI, 2023).

Menjelang akhir tahun 2019, jumlah investor yang terdaftar di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencapai lebih dari 2,4 juta, meningkat lebih dari 50% dibanding tahun sebelumnya. Sebanyak 51% saham di Indonesia dimiliki oleh investor asing, sedangkan 49% sisanya dimiliki oleh investor dalam negeri (KSEI, 2023).

Pertumbuhan investasi ini menunjukkan bahwa pasar modal Indonesia semakin diminati oleh berbagai kalangan, termasuk generasi milenial. Data menunjukkan bahwa investor di Indonesia semakin didominasi oleh generasi muda, dengan mahasiswa sebagai kelompok terbesar. BEI juga terus berupaya meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa, salah satunya melalui pendirian Galeri Investasi di berbagai universitas (BEI, 2023).

Di Jawa Tengah, jumlah Galeri Investasi terbanyak berada di Kota Semarang, yang memiliki 15 galeri, dibandingkan kota-kota lainnya. Galeri Investasi ini bertujuan untuk memperkenalkan seluk-beluk investasi kepada mahasiswa, dengan harapan mereka bisa berperan aktif dalam pasar modal dan berinvestasi di instrumen saham (Kominfo, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Pemilihan judul pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kesadaran dan pemahaman investasi di kalangan mahasiswa, yang merupakan generasi penerus bangsa dengan potensi ekonomi yang besar. Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi dan pasar modal, minat mahasiswa terhadap investasi menjadi semakin relevan, karena mereka memiliki kesempatan

untuk memanfaatkan sumber daya finansial yang terbatas untuk meraih keuntungan jangka panjang. Pengetahuan tentang investasi yang baik dapat membuka wawasan mahasiswa dalam memilih instrumen investasi yang sesuai, sementara pendapatan individu, return yang diperoleh, serta risiko yang terlibat dalam investasi juga berperan penting dalam menentukan keputusan investasi. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan investasi mempengaruhi minat investasi mahasiswa di Kota Semarang?
2. Apakah pendapatan individu mempengaruhi minat investasi mahasiswa di Kota Semarang?
3. Apakah *return* mempengaruhi minat investasi mahasiswa di Kota Semarang?
4. Apakah risiko mempengaruhi minat investasi mahasiswa di Kota Semarang?
5. Apakah pengetahuan investasi, pendapatan individu, return, dan risiko secara bersama-sama mempengaruhi minat investasi mahasiswa di Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Semarang.

2. Mengetahui pengaruh pendapatan individu terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Semarang.
3. Mengetahui pengaruh return investasi terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Semarang.
4. Mengetahui pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Semarang.
5. Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, pendapatan individu, return, dan risiko secara simultan terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis



Penelitian ini menguji secara empiris teori *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) dalam kaitannya dengan minat investasi di pasar modal.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya edukasi investasi di pasar modal dan memperkaya pemahaman tentang bagaimana membuat keputusan investasi yang tepat.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merumuskan penelitian baru serta memperdalam pemahaman mengenai investasi di pasar modal Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori Utama (Grand Theory)

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Teori ini dapat menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku seseorang.

Theory of planned behavior (teori perilaku terencana) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (teori tindakan beralasan) yang dikemukakan oleh Icak Ajzen 1991. Menurut analisisnya, *Theory of reasoned action* (teori tindakan beralasan) hanya dapat digunakan untuk perilaku yang sepenuhnya berada di bawah kontrol individu tersebut, dan tidak sesuai jika digunakan untuk menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya di bawah kontrol individu karena adanya faktor lain yang kemungkinan dapat menghambat atau mendukung tercapainya niat individu untuk berperilaku, sehingga Icak Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menambahkan satu faktor anteseden yaitu *Perceived Behavioral Control* (PBC), teori ini menyatakan bahwa penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku.

Dalam *Theory of Planned Behavior* (teori perilaku terencana) menerangkan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. *Theory of Planned Behavior* dikhususkan pada perilaku spesifik seseorang dan untuk semua perilaku secara umum. Niat seseorang untuk berperilaku dapat diprediksi oleh tiga hal, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan pengetahuan

pengendalian diri (*perceived behavioral control*). *Attitude toward the behavior* merupakan keseluruhan evaluasi seseorang mengenai positif atau negatifnya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. *Subjective norm* merupakan kepercayaan seseorang mengenai tuntutan dari orang lain yang dianggap penting baginya untuk bersedia menampilkan atau tidak menampilkan suatu perilaku tertentu sesuai dengan tuntutan. *Perceived behavioral control* adalah pengetahuan seseorang tentang kemampuannya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu (Icak Ajzen, 1991)

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan pengetahuan pengendalian diri akan memunculkan sebuah niat untuk melakukan perilaku. *Actual Behavioral Control* (Kontrol perilaku nyata) akan terjadi apabila seseorang ingin melakukan niat yang dimiliki. Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi minat menurut *Theory of Planned Behavior* yaitu:

1. *Attitude Toward the Behavior* (Sikap Terhadap Perilaku)

Sikap terhadap perilaku merupakan suatu fungsi yang didasarkan oleh behavioral beliefs, yaitu belief seseorang terhadap konsekuensi positif dan atau negatif yang akan diperoleh seseorang apabila melakukan suatu perilaku (*salient outcome beliefs*). Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) didefinisikan sebagai tingkatan penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. *Attitude Toward the Behavior* ditentukan oleh kombinasi antara *belief* individu tentang konsekuensi positif dan atau negatif dari perilaku yang dimunculkan (*behavioral beliefs*) dengan nilai

subyektif seseorang terhadap konsekuensi berperilaku tersebut (*outcome evaluation*) (Icek Ajzen, 2006). Contoh dari faktor ini yaitu keadaan dimana mahasiswa dihadapkan pada pilihan untuk menggunakan pendapatannya untuk berinvestasi atau tidak. Jika dari beberapa faktor mendukung mahasiswa tersebut untuk melakukan investasi dan mahasiswa tersebut yakin akan menguntungkan, maka perasaan tersebut adalah positif. Sedangkan jika beberapa faktor tidak mendukung dan mahasiswa tersebut merasa investasi tidak menguntungkan maka perasaan tersebut adalah negatif. Pendapatan tersebut didapatkan dari uang saku dari orang tua maupun pendapatan dari hasil hasil ia bekerja.

2. *Subjective Norm* (Norma Subyektif)

Norma subyektif diartikan sebagai pengetahuan seseorang mengenai tekanan dari lingkungan sekitar untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Norma subyektif ditentukan oleh kombinasi antara belief seseorang tentang setuju dan tidak setuju seseorang atau kelompok yang dianggap penting bagi individu terhadap suatu perilaku (*normative beliefs*), dan motivasi individu untuk mematuhi anjuran tersebut (*motivation to comply*). Contoh dari faktor ini yaitu keadaan dimana yang tadinya seorang mahasiswa tidak yakin atau tidak minat untuk berinvestasi di pasar modal kemudian menjadi yakin atau minat untuk berinvestasi setelah melihat temannya atau orang lain mendapatkan keuntungan setelah berinvestasi atau bisa jadi seorang mahasiswa tersebut melihat temannya yang mengalami kerugian karena tidak memahami risiko dalam berinvestasi menjadikan mahasiswa tersebut tidak

minat dalam berinvestasi karena takut mengalami kerugian (risiko). Faktor dari luar atau dari orang lain inilah yang mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi di pasar modal. Mahasiswa tersebut dapat melihat keuntungan (*return*) yang didapat dan dapat mengetahui bagaimana terhindar dari risiko saat berinvestasi.

3. *Perceived Behavioral Control* (Pengetahuan Pengendalian Diri)

Pengetahuan pengendalian diri diartikan sebagai fungsi yang didasarkan pada *control beliefs*, yaitu *beliefs* seseorang tentang ada atau tidak adanya faktor pendukung atau penghambat untuk dapat memunculkan perilaku. *Belief* dapat diperoleh dari pengalaman terdahulu individu tentang suatu perilaku, informasi yang dimiliki individu tentang suatu perilaku yang diperoleh dengan melakukan observasi pada pengetahuan yang dimiliki diri maupun orang lain yang dikenal individu, dan juga oleh berbagai faktor lain yang dapat meningkatkan ataupun menurunkan perasaan individu mengenai tingkat kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Semakin individu merasakan banyak faktor pendukung dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka lebih besar kontrol yang mereka rasakan atas perilaku tersebut dan begitu juga sebaliknya. Contoh dari faktor ini yaitu pengetahuan investasi yang telah didapatkan oleh mahasiswa tentang pentingnya pengetahuan investasi bisa berupa *return* dan risikonya jika mahasiswa menganggap bahwa investasi menguntungkan maka minat investasi pada mahasiswa tersebut akan meningkat, namun apabila mahasiswa tersebut menganggap bahwa investasi banyak risiko dan

merugikan maka minat investasi mahasiswa tersebut akan menurun. Pengetahuan pasar modal ini didapatkan dari mata kuliah yang di ambil di perkuliahan atau bisa dengan mengikuti seminar, *workshop* ataupun diskusi terkait investasi di pasar modal.

4. *Behavior* (Perilaku)

Yang dimaksud perilaku disini yaitu berinvestasi. Pada banyak contoh, keputusan perilaku tergantung tidak hanya pada minat untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dengan demikian, pengetahuan pengendalian diri (*perceived behavioral control*) dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung lewat minat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung. Di model hubungan langsung ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan *perceived behavioral control* langsung ke perilaku. Jadi, ketika individu memiliki pengetahuan investasi yang baik maka akan melakukan suatu perilaku yaitu berinvestasi karena individu tersebut yakin akan pengetahuannya yang cukup untuk melakukan investasi.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Minat Investasi di Pasar Modal

1. Definisi Minat

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Jika seseorang tertarik pada suatu hal atau pada aktivitas tertentu dan orang tersebut melakukan kegiatan tersebut tanpa

adanya dorongan dari orang lain maka dapat disebut orang tersebut minat terhadap kegiatan yang sedang dia lakukan.

Hurlock (2004) berpendapat bahwa minat merupakan suatu sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu tersebut menguntungkan maka mereka merasa berminat. Semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuat minat tersebut. Namun minat akan berkurang apabila tidak di salurkan.

Menurut Sudirman (2003) minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Minat merupakan kecenderungan pada seseorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktivitas tertentu, karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju.

Minat berkembang sebagai hasil dari suatu kegiatan dan akan menjadi sebab untuk digunakan kembali dalam kegiatan yang sama. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah faktor *inner urge* yaitu rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Minat sangat besar pengaruhnya

terhadap aktivitas yang dilakukan. Misalnya saja, kecenderungan terhadap belajar sehingga seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah dimensi dalam aspek afektif yang dapat menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan atau intensitas kesukaan yang berbeda antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya setelah melihat, mengamati dan mungkin membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhannya disertai dengan beberapa upaya yang telah direncanakan dengan perasaan yang senang tanpa beban.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyaknya faktor, baik faktor dari dalam diri individu itu sendiri baik faktor dari luar individu itu sendiri. Minat dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalaman, kepribadian dan juga lingkungan.

Menurut Siti Rahayu Haditomo (1998) menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu: “(1) Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat pembawaan, dan (2) faktor dari luar (ekstrinsik), diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan faktor keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor ekstrinsik). Faktor intrinsik tediri atas rasa tertarik, perhatian dan aktivitas. Untuk faktor ekstrinsik sendiri terdiri atas pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh misalnya keadaan sosial ekonomi, serta cara orang tua mendidik anak. Pengaruh lingkungan sekolah misalnya kurikulum, metode mengajar serta materi yang disampaikan. Adapun faktor masyarakat meliputi teman bergaul serta kegiatan dalam masyarakat.

3. Definisi Investasi

Investasi merupakan menempatkan sejumlah dana atau modal yang dimiliki pada saat ini dengan harapan akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi keuntungan yang ingin didapat seseorang dalam berinvestasi berarti semain tinggi pula risiko yang kemungkinan akan terjadi. Oleh karena itu dalam berinvestasi harus memiliki pengetahuan yang baik agar dapat terhindar dari risiko.

Investasi pada umumnya merupakan suatu istilah dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi, *to use (money) make more money out of something that expected to increase in value*, artinya investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan

atau mempertahankan stok barang modal (Aziz, 2010). Investasi juga dapat diartikan sebagai komponen pengeluaran agregrat kedua setelah konsumsi.

Investasi bersumber dari dana masyarakat yang ditabung melalui lembaga-lembaga keuangan dimana tujuannya yaitu untuk disalurkan kepada perusahaan-perusahaan guna memperoleh laba. Proses investasi menunjukkan bagaimana investor seharusnya melakukan investasi dalam ekuritas, yaitu sekuritas apa yang akan dipilih, berapa banyak investasi tersebut, dan kapan investasi tersebut akan dilakukan (Suad, 1996) dalam (Septyanto, Ekonomi, Esa, & Jakarta, 2013).

Yang bisa dikatakan investasi disini tidak hanya dalam skala besar atau didalam lingkup perusahaan saja namun investasi ini dapat didalam kegiatan sehari-hari, misalkan seorang ibu yang sengaja membeli emas saat harga emas turun, tujuannya adalah untuk disimpan dan jika beberapa tahun harga emas naik maka emas tersebut akan dijual dan ibu tersebut akan mendapatkan keuntungan dari selisih harga jual tersebut.

Menurut PSAK Nomor 13 dalam Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004, investasi adalah suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion of wealth*) melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, royalti, dividen, dan uang sewa) untuk apresiasi nilai investasi, atau manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan (Fahmi, 2015).

4. Tujuan Investasi

Ada beberapa alasan seseorang melakukan investasi. Diantaranya yaitu:

- a. Melakukan investasi agar mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang. Seseorang akan berfikir bagaimana cara untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu agar di masa yang akan datang dapat menikmati kehidupan yang layak.
- b. Dengan berinvestasi dapat mengurangi tekanan inflasi. Melakukan investasi dalam pemilihan perusahaan dapat menghindarkan diri dari inflasi.
- c. Mendapatkan keuntungan jangka panjang maupun jangka pendek.

Dalam investasi saham investor mendapat keuntungan dari *dividen* dan *capital gain*.

5. Jenis-Jenis Investasi

Investasi dapat menimbulkan akumulasi *capital* yang nantinya akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Adapun jenis-jenis investasi yang dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Investasi Riil (Investasi Nyata)

Investasi riil ini secara umum melibatkan asset berwujud, seperti tanah, mesin, atau pabrik. Investasi riil ini terdiri atas investasi tetap (*fixed investment*) dan investasi persediaan (*inventory investment*). Kemudian investasi tetap dibedakan lagi atas investasi tetap perusahaan (*business fixed investment*) dan investasi untuk perusahaan (*residential investment*).

b. Investasi keuangan (*Financial Investment*)

Investasi financial adalah investasi yang berkaitan dengan pembelian surat berharga. Halim (2005) menyatakan investasi keuangan dibagi dalam dua jenis. Pertama, investasi pada *financial asset* yang dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang. Kedua, investasi pada *financial asset* yang dilakukan di pasar modal misalnya saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya.

6. Instrumen Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual (pihak yang membutuhkan dana) dan pembeli (pihak yang kelebihan dana), penjual dan pembeli disini adalah penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam kerangka investasi.

Menurut Undang-Undang asar Modal No.8 tahun 1995, pasar modal yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan rofesi yang berkaitan dengan efek. Efek sendiri yaitu surat berharga, surat engakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dan efek.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), definisi pasar modal adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang; pusat keuangan, bank dan firma yang meminjamkan uang secara

besar-besaran serta pasar atau bursa modal yang memperjual belikan surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemuanya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan asupan dana dengan memperjual belikan instrumen efek atau sekuritas dan juga terdapat pihak yang menyelenggarakan maupun memberikan fasilitas transaksi tersebut atau disebut dengan Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)*

Sekuritas atau sering disebut efek yaitu sebuah surat berharga aset finansial yang menyatakan klaim keuangan. Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 mendefinisikan efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Sekuritas atau efek diperdagangkan di pasar keuangan, terdiri dari pasar uang dan pasar modal. Pasar uang pada dasarnya merupakan pasar untuk sekuritas yang jangkanya pendek biasanya dikeluarkan oleh bank dan perusahaan ataupun pemerintah. Setelah diterbitkan oleh perusahaan, sekuritas dapat ditransaksikan atau diperdagangkan antar investor di bursa efek.

Menurut Anoraga dan Pakarti (2003), instrumen pasar modal adalah semua surat-surat berharga (*securities*) yang diperdagangkan di bursa. Instrumen pasar modal ini umumnya bersifat jangka panjang. Sekuritas yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

- a. Saham, menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001), saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Bukti kepemilikan suatu perusahaan tersebut berbentuk selembar kertas. Menurut Anoraga dan Pakarti (2003), manfaat yang diperoleh dari investasi saham yaitu berupa; Dividen, merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para pemilik saham, kemudian Capital gain adalah keuntungan yang diperoleh dari selisih antara harga jual dan harga beli. Lalu ada juga manfaat non finansial yaitu dapat mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Suara). Pemegang saham dapat memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.
- b. Waran, merupakan opsi jangka panjang yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham atas nama dengan harga tertentu atau hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga tertentu yang telah ditentukan. Biasanya waran dijual bersamaan dengan surat berharga lainnya, seperti obligasi atau saham. Waran diterbitkan agar investor tertarik untuk membeli obligasi atau saham yang telah diterbitkan emiten tersebut.
- c. Right (Sertifikat Bukti Right), bisa disebut juga sebagai hak memegang saham terlebih dahulu (HMETD) merupakan surat berharga yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk menukarkan (*exercise*) menjadi saham biasa. HMETD diberikan kepada para pemegang saham sehubungan dengan proses pengeluaran saham baru atau dikenal dengan istilah *right issue*. Ketika *right issue* maka pemegang saham lama (*existing shareholder*)

memiliki hak lebih utama (*preemptive right*) atas saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan.

- d. Obligasi, merupakan surat pengakuan hutang atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat pemodal dan memiliki kewajiban untuk membayar bunga secara berkala, dan juga kewajiban melunasi pokok hutang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut. Pihak yang membeli obligasi akan mendapatkan keuntungan melalui pembayaran kupon yang umumnya lebih besar dari tingkat suku bungan bank atau suatu ketika pula dapat memperoleh keuntungan lain yaitu dengan cara menjual obligasi tersebut dengan harga yang lebih tinggi dari harga waktunya belinya atau bisa disebut investor tersebut memperoleh *capital gain*.
- e. Reksa Dana, merupakan salah satu alternatif investasi bagi investor yang memiliki kelebihan dana namun tidak memiliki waktu maupun keahlian untuk melakukan transaksi. Reksadana dirancang sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki modal dan keinginan untuk melakukan investasi di pasar modal.

7. Definisi Minat Investasi

Minat investasi adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki ketertarikan terhadap investasi, bisa dikarenakan seseorang tersebut sudah belajar tentang pengetahuan investasi (mengikuti mata kuliah pasar modal, mengikuti seminar atau *workshop* seputar investasi di pasar modal ataupun mengikuti

kegiatan di luar kampus seputar pasar modal) maupun karena faktor dari luar seperti melihat teman yang sudah berkecimpung di dunia investasi dan mendapatkan untung jadi ketertarikan individu terhadap investasi semakin besar.

8. Indikator Minat Investasi

Keputusan dalam melakukan investasi dapat diartikan sebagai penentu yang dibuat oleh investor menyangkut dengan dimana, kapan, bagaimana, dan berapa banyak uang yang akan diinvestasikan pada berbagai macam produk keuangan/instrumen dengan tujuan agar menghasilkan pendapatan ataupun apresiasi dalam nilai. Indikator investassi menurut Thai dkk (2017) adalah:

1. Rencana untuk berinvestasi di pasar modal pada waktu mendatang. Pada dasarnya individu memiliki rencana untuk berinvestasi dalam waktu dekat dikarenakan mereka memiliki keyakinan bahwa berinvestasi di pasar modal sangat menjanjikan dan juga memiliki prospek yang bagus untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Hal ini akan membuat individu tersebut merasa siap dan memiliki tekad yang kuat untuk berinvestasi. Adanya sebuah kesiapan dan tekad ini tentunya akan meningkatkan semangat individu tersebut untuk berusaha semaksimal mungkin agar mendapatkan keuntungan yang maksimal saat berinvestasi.
2. Keinginan untuk berinvestasi di pasar modal pada waktu mendatang. Individu yang memiliki keinginan untuk berinvestasi cenderung akan melakukan berbagai cara untuk mencari tahu tentang investasi agar saat berinvestasi dapat terhindar dari berbagai macam risiko dan dapat memaksimalkan

keuntungan. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari informasi tentang investasi baik di dalam pembelajaran tentang pasar modal maupun di luar pembelajaran seperti mengikuti seminar, worksop ataupun membaca buku tentang investasi di pasar modal. Galeri Investasi BEI yang ada di kampus juga dapat berperan untuk meningkatkan keinginan mahasiswa untuk berinvestasi karena memberikan peluang bagi individu untuk bertanya dan berdiskusi berbagai hal terkait dengan investasi dipasar modal.

3. Probabilitas untuk berinvestasi di pasar modal pada waktu mendatang. Individu cenderung memiliki kemungkinan atau probabilitas untuk berinvestasi pada waktu mendatang. Probabilitas tersebut muncul ketika seseorang memiliki waktu luang, seorang individu akan lebih senang membaca profil investor yang sukses daripada bermain. Probabilitas juga dapat muncul ketika individu lebih memilih uang sisa konsumsinya untuk berinvestasi daripada untuk menabung. Selain itu probabilitas juga dapat muncul ketika individu mengetahui bahwa temannya mendapatkan banyak keuntungan dari berinvestasi.

2.2.2 Pengetahuan Investasi

1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman yang dibangun oleh analisis informasi. Pengetahuan biasanya tertanam di dalam individu dan dapat ditingkatkan melalui informasi yang didapat serta hasil dari interaksi dengan orang lain.

Menurut Notoatmojo dalam Wawan dan Dewi (2010), hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendirinya. Pada saat penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian pengetahuan terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Notoatmojo dalam Wawan dan Dewi (2010) menyimpulkan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Dalam pengalaman dan pengetahuan ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)
2. Memahami (*Comprehension*)
3. Aplikasi (*Application*)
4. Analisis (*Analysis*)
5. Sintesis (*Synthesis*)
6. Evaluasi (*Evaluation*)

2. Definisi Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi yaitu dimana individu mengerti informasi-informasi yang berkaitan dengan investasi di pasar modal. Informasi tersebut bisa didapatkan dari mata kuliah Pasar Modal ataupun individu dapat mencari tahu

sendiri informasi tersebut dengan cara mengikuti seminar, *worksop*, *searching* di internet, atau diskusi tentang investasi di pasar modal.

Menurut Sharpe (2005) keputusan berinvestasi seseorang dilatar belakangi oleh pemahaman akan investasi mulai dari jenis investasi, return yang akan diperoleh, risiko yang dihadapi, sampai dengan hal-hal yang terkait dengan investasi yang akan diambil. Pengetahuan investasi ini dapat diperoleh darimana saja, antara lain dari pendidikan formal seperti di perguruan tinggi atau pendidikan non formal seperti pelatihan. Pengetahuan tentang investasi ini akan mengarahkan jenis-jenis investasi yang dipilih. Investasi oleh banyak orang dipandang sebagai tugas yang berat, rumit, beresiko dan hanya cocok bagi yang memiliki uang lebih.

3. Indikator Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman individu terhadap berbagai aspek investasi yang memengaruhi keputusan berinvestasi. Menurut Kusumawati (2020), indikator pengetahuan investasi dapat dirumuskan menjadi tiga aspek utama:

a. Pengetahuan Dasar Penilaian Investasi

Indikator ini mencerminkan pemahaman individu mengenai prinsip-prinsip dasar dalam menilai investasi, termasuk tujuan investasi, jenis-jenis investasi, dan cara kerja pasar modal. Pemahaman ini penting untuk membantu individu dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

b. Pengetahuan Tingkat Risiko Investasi

Indikator ini mencakup pemahaman individu tentang berbagai risiko yang terkait dengan investasi, seperti risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Pengetahuan ini membantu individu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin timbul dari investasi yang dilakukan.

c. Pengetahuan Tingkat Pengembalian (Return) Investasi

Indikator ini mencerminkan pemahaman individu mengenai potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengembalian dan cara menghitungnya. Pengetahuan ini penting untuk membantu individu dalam mengevaluasi potensi keuntungan dari berbagai pilihan investasi.

Dengan mempertimbangkan ketiga indikator tersebut, analisis terhadap pengetahuan investasi akan lebih komprehensif dan relevan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa di Kota Semarang.

2.2.3 Pendapatan Individu

1. Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan juga merupakan sumber penghasilan atau penerimaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang pada waktu satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Atau dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Zulrisi, 2008).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

2. Indikator Pendapatan Individu

Pendapatan individu merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan, termasuk minat berinvestasi. Menurut Alfany (2021), indikator pendapatan individu dapat dirumuskan menjadi tiga aspek utama:

a. Jumlah Pendapatan Bulanan

Indikator ini mencerminkan total penghasilan yang diterima individu setiap bulan, baik dari pekerjaan utama maupun sumber lainnya. Jumlah pendapatan bulanan memberikan gambaran tentang kapasitas keuangan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan potensi alokasi dana untuk investasi.

b. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan individu dapat berasal dari berbagai sektor, termasuk pekerjaan formal, usaha sampingan, atau investasi. Keberagaman sumber pendapatan menunjukkan stabilitas dan keberlanjutan finansial individu, yang dapat memengaruhi keputusan untuk berinvestasi.

c. Beban Tanggungan Keluarga

Indikator ini menekankan pentingnya mempertimbangkan beban tanggungan keluarga sebagai indikator pendapatan. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dapat memengaruhi proporsi pendapatan yang tersedia untuk investasi setelah memenuhi kebutuhan dasar.

Dengan mempertimbangkan ketiga indikator tersebut, analisis terhadap pendapatan individu akan lebih komprehensif dan relevan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa di Kota Semarang.

2.2.4 *Return* Investasi

1. Definisi *Return* Investasi

Return merupakan keuntungan yang didapatkan individu, perusahaan maupun institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan. *Return* menjadi salah satu hal yang sangat penting dan harus perhatikan oleh investor dalam melakukan investasi, investor dalam berinvestasi akan berusaha memaksimalkan return tanpa melupakan risiko yang akan dihadapinya.

Jayanto (2011) menyatakan bahwa return dapat berupa return realisasi (*realized return*), dihitung menggunakan data historis yang sudah terjadi atau

return ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Hartono (2010) menyebutkan return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* merupakan jumlah pendapatan ditambah dengan kelebihan keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang diperoleh investor atas suatu investasi pada suatu aset atau sekuritas (Gumanti, 2011).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa return adalah pandangan individu mengenai keuntungan yang diharapkan oleh investor ketika melakukan aktivitas di pasar modal. *Return* yang diharapkan oleh investor tidak terlepas dari adanya risiko. Pada dasarnya investor tidak bisa memastikan return yang akan didapatkannya secara pasti, mereka hanya bisa memperkirakan keuntungan yang diharapkan dan perkiraan risiko yang akan diterima.

Tandelilin (2010) berpendapat bahwa hubungan antara *return* dan risiko yang disyaratkan investor bersifat positif, dimana semakin besar risiko yang harus ditanggung maka akan semakin besar return yang harus dikompensasikan. Sesuai dengan pepatah yang sering digunakan oleh para investor maupun *trader* di dunia pasar modal yaitu *high risk high return*. Pengujian predikabilitas return dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, mempelajari pola *return seasonal*. Kedua, menggunakan data *return* dimasa lalu, baik untuk predikabilitas jangka pendek dan jangka panjang. Ketiga, mempelajari hubungan *return* dengan karakteristik perusahaan.

Return saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental, seperti *return on assets*, *return on equity*, *quick ratio*, *leverage ratio*,

asset growth, accounting beta, earning variability dan *deviden payout*. Salah satu faktor fundamental tersebut seperti *return on asset* (ROA). Peningkatan ROA tentunya akan meningkatkan daya tarik para investor. Hal ini dikarenakan semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena return semakin besar (Indriani dan Widyarti, 2013). Faktor fundamental akan mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang. Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi dan stabil akan mendapatkan respon positif dari investor, dan umumnya investor akan bersedia membayar sahamnya dengan harga tinggi. Return akan mengalami kenaikan seiring dengan meningkatnya harga saham (Sudiyatno dan Suharmanto, 2011).

Namun ada hal lain yang diperhatikan oleh seseorang dalam memilih jenis investasi berdasarkan risiko dan return. Hal ini tergantung individu tersebut merupakan seorang trader atau investor. Karena kedua nya merupakan hal yang berbeda. Investor merupakan seseorang yang berinvestasi lebih ke jangka panjang untuk kebutuhan dimasa yang akan datang, seorang investor akan lebih memilih saham-saham yang lebih aman dan baik secara fundamentalnya yang dianalisis dan dipercaya dalam jangka panjang akan mengalami kenaikan. Hal ini berbeda dengan seorang trader yang memilih saham-saham yang lebih fluktuatif, yang selalu bergerak naik-turun setiap harinya, trader lebih condong ke investasi jangka pendek dan hal ini pada dasarnya lebih beresiko.

2. Sumber-Sumber *Return*

Banyak faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi, menurut Christianti dan Mahastanti (2011) salah satunya adalah *financial needs* seperti *return*. Personal financial needs adalah informasi pribadi yang diperoleh selama investor berkecimbung di dunia investasi yang dapat menjadi pedoman atau *guidance* bagi investor dalam investasi berikutnya (Raditya dkk, 2014).

Sedangkan Tandelilin (2010) menyebutkan bahwa terdapat dua komponen *return* yaitu *yield* dan *capital gain/loss*. Pertama, *yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. *Yield* yang diperoleh tersebut memiliki nilai yang berbeda-beda hal ini tergantung pada jenis investasi yang dipilih. Kedua, *capital gain/loss* merupakan kenaikan/penurunan harga saham/instrumen surat berharga lainnya yang dapat memberikan keuntungan/kerugian bagi investor. *Capital gain/loss* bisa berarti sebagai perubahan harga suatu sekuritas. Dari dua hal tadi yaitu *yield* dan *capital gain/loss* tersebut dapat dihitung total return investasi dengan jumlah *yield* dan *capital gain/loss* yang diperoleh.

3. Jenis-Jenis *Return*

Terdapat banyak sekali pendapat mengenai jenis dan macam return. Tandelilin (2010) menyatakan bahwa terdapat dua jenis return. Pertama, return harapan (*expected return*) merupakan tingkat return yang diantisipasi investor di masa mendatang. Kedua, return aktual (*realized return*) yaitu tingkat *return* yang diperoleh investor.

Hal ini juga diungkapkan oleh Hartono (2010) yang menyebutkan bahwa return merupakan hasil dari investasi. Terdapat dua jenis *return*. Pertama, *return* realisasian adalah *return* yang telah terjadi, dapat dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. *Return* ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko dimasa mendatang. Kedua, *return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh akan diperoleh investor dimasa mendatang yang sifatnya belum terjadi. Karena pada dasarnya seorang investor akan memperhitungkan terlebih dahulu kemungkinan-kemungkinan return yang akan diterimanya, ini merupakan salah satu analisis untuk mengetahui *return* yang diperkirakannya.

4. Indikator *Return* Investasi

Menurut Thai dkk (2017) indikator untuk mengukur *return* adalah:

1. Keyakinan tingkat *return* investasi yang akan didapat sesuai harapan yang akan didapat saat berinvestasi bisa dijadikan sebagai pertimbangan investor melakukan investasi di pasar modal. Hal ini didukung adanya keyakinan bahwa setiap investasi dapat mendatangkan *return*. *Return* atau keuntungan tersebut dapat dipresiksi secara tepat agar sesuai dengan *return* yang diharapkan.
2. Keyakinan tingkat *return* yang akan didapat sama dengan atau lebih tinggi dari yang terakhir, adanya keyakinan tingkat kembalian yang akan diperoleh sama atau lebih tinggi dari tingkat return terakhir nanti saat berinvestasi dapat

mendorong seseorang melakukan investasi. Keyakinan tingkat *return* harapan yang tinggi dapat mempengaruhi investasi.

3. Keyakinan kepuasan yang didapat dari keputusan investasi yang diambil, terkait bahwa investor merasa puas dengan keputusan investasi yang telah diambil karena *return* yang sesuai dengan risiko yang dipilih. Kepuasan investor terhadap *return* yang telah dipilih dengan risiko tertentu dapat diperoleh investor setelah melakukan berbagai analisis investasi. Salah satu alasan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*. Jenis *return* yang akan diperoleh dapat berbeda sesuai dengan instrumen investasi yang dipilih sehingga kepuasan investor terhadap *return* yang diperoleh berbeda-beda.

2.2.5 Risiko Investasi

1. Definisi Risiko Investasi

Tentunya semua orang menyadari bahwa di dunia ini penuh dengan ketidak pastian, tidak ada yang tau hasil atau kejadian yang akan dialami di waktu yang mendatang. Ketidak pastian ini antara lain mengenai kapan, dimana dan berapa. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan sebuah risiko (dapat merugikan) bagi pihak yang terlibat. Dalam dunia bisnis, ketidakpastian beserta risiko sudah sangat melekat dan merupakan sesuatu yang tidak dapat di abaikan begitu saja dan harus sangat diperhatikan.

Vuk dam Pifar (2017) menyatakan bahwa risiko sebagai fungsi dari probabilitas kerugian yang mungkin terjadi. Risiko merupakan kemungkinan

terjadinya kerugian yang akan dialami investor atau ketidakpastian atas return yang akan diterima di masa yang akan datang yang dapat diukur dalam bentuk kemungkinan (*probability*) bahwa beberapa hasil akan muncul yang bergerak dalam kisaran sangat baik ke sangat buruk (Gumanti, 2011). Sindhu dan Kumar (2014) menyatakan bahwa risiko adalah fitur yang melekat pada semua jenis investasi keuangan karena variabilitas dalam pengembalian investasi aktual dan diharapkan. Van Horne dan Warchowics (1992) dalam Hartono (2010) mendefinisikan risiko merupakan variabilitas *return* terhadap return yang diharapkan atau penyimpangan atau standar deviasi dari *outcome* yang diterima yang diekspektasikan. Risiko adalah kemungkinan perbedaan antara return aktual yang diterima dengan *return* yang didapat. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, semakin besar risiko investasi tersebut.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa risiko adalah pandangan investor yang memungkinkan tidak mendapatkan return sesuai harapan. Proses terjadinya pengetahuan risiko setiap investor maupun calon investor dapat berbeda-beda bergantung pada apa yang mereka ketahui dan pahami tentang risiko investasi.

Setiap pengambilan keputusan investasi, risiko merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan, karena besar kecilnya risiko yang terkandung dalam suatu alternatif investasi akan mempengaruhi pendapatan yang diharapkan (Hanim dan Ragimun, 2010). Pada setiap instrumen investasi yang akan dipilih, investor harus sadar akan adanya potensi risiko meskipun tingkatan risiko antar instrumen investasi berbeda (Sugiarto, 2011). Hal ini sesuai dengan prinsip *high*

risk high return. Mahasiswa selama belajar di perguruan tinggi menerima informasi mengenai investasi dan risiko secara formal maupun informal. Informasi tersebut dapat memberikan pengetahuan yang berbeda-beda pada masing-masing mahasiswa sesuai karakteristik kepribadian dan pengetahuan intelektualnya. Informasi mengenai risiko investasi dapat diperoleh dari proses belajar mata kuliah seminar, pelatihan pasar modal, maupun pengalaman pribadi masing-masing.

2. Jenis-jenis Risiko

Setiap investor memiliki tingkat toleransi yang berbeda-beda terhadap risiko. Menurut Halim (2010) dalam Nelia dan Widyawati (2014) terdapat dua tipe investor. Pertama, investor yang menyukai risiko (*risk seeker atau risk taker*) yaitu investor yang apabila dihadapkan pada suatu pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih tinggi. Kedua, investor yang tidak menyukai risiko atau penghindar risiko (*risk averter*), yaitu investor yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah, cenderung mempertimbangkan keputusan investasinya secara matang dan terencana.

Ketika berinvestasi investor seharusnya tidak hanya memperhatikan return, tetapi juga harus memperhatikan risiko yang akan dialaminya. Hal ini karena return dan risiko tidak dapat terpisahkan. Menurut Tandelilin (2010) terdapat

beberapa sumber risiko seperti risiko suku bunga, risiko pasar, risiko inflasi, risiko finansial, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko negara.

Fahmi (2009) dalam Prasetia et al, (2014) menyatakan bahwa risiko dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, risiko sistematis (*systematic risk*) adalah risiko yang tidak bisa didiversifikasi atau dengan kata lain risiko yang sifatnya mempengaruhi secara menyeluruh. Contohnya krisis moneter pada tahun 1997. Kedua, risiko tidak sistematis yaitu hanya membawa dampak pada perusahaan yang terkait saja. Misalnya faktor struktur modal, struktur aset, tingkat likuiditas, tingkat keuntungan dan lain sebagainya.

3. Indikator Risiko Investasi

Sindhu dan Kumar (2014) menyatakan bahwa risiko adalah fitur yang melekat pada semua jenis investasi keuangan karena variabilitas dalam pengembalian investasi aktual dan yang diharapkan. Menurut Thai dkk (2017) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur risiko yaitu:

- a. Merasa Berisiko Berinvestasi di Pasar Modal yang Ditandai “Peringatan”, hal ini berarti investor merasa berisiko pada instrumen pasar modal yang diberi tanda peringatan dan seberapa besar tingkat risiko setiap investor berbeda-beda. Sebelum berinvestasi, investor melakukan persiapan terkait risiko dari instrumen investasi yang dipilih. Sehingga keyakinan investor tentang risiko pasar modal dapat diprediksi. Investor cenderung melakukan berbagai analisa untuk mengetahui apakah instrumen yang dipilih ditandai “peringatan”. Salah satu contoh analisanya dengan analisis teknikal dengan melihat riwayat harga

saham. Jika hasil analisa menemukan hasil bahwa saham tersebut masih aman, maka investor akan memilihnya untuk diinvestasikan.

- b. Merasa Berisiko Berinvestasi di Pasar Modal yang Ditandai “Terkendali” yang berarti investor dapat merasakan berisiko pada instrumen pasar modal yang ditandai terkendali dan seberapa besar tingkat risiko setiap investor berbeda-beda. Risiko merupakan perbedaan return yang diharapkan dengan return yang diterima. Sebelum melakukan investasi, investor cenderung memilih instrumen investasi yang terkendali. Hal ini dapat diketahui dengan melakukan berbagai analisis investasi. Salah satunya dengan analisis laporan keuangan secara periodik dari suatu perusahaan. Salah satu analisanya dengan melihat laporan keuangan secara periodik dari suatu perusahaan. Jika dari hasil analisis diketahui perusahaan yang akan dipilih untuk berinvestasi ternyata “terkendali”, maka investor akan cenderung melihatnya dan berinvestasi disana.
- c. Merasa Berisiko Berinvestasi di Pasar Modal yang Memiliki Spekulasi Tinggi, yang berarti investor dapat merasa berisiko untuk berinvestasi dipasar modal yang memiliki spekulasi tinggi karena semakin tinggi return maka semakin tinggi risiko yang dihadapi. Instrumen investasi yang memiliki spekulasi tinggi adalah saham. Pertimbangan untuk mengurangi risiko investasi dapat diketahui dari riwayat harga saham yang bagus. Prediksi terkait risiko yang mungkin dialami dapat diketahui dengan analisis fundamental dan teknikal.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Pengetahuan sangatlah penting bagi seseorang. Dengan adanya pengetahuan dapat menambah wawasan dan mempermudah seseorang untuk menentukan sebuah keputusan, begitu pula pada pengetahuan di pasar modal. Dengan pengetahuan pada pasar modal atau investasi memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi tersebut. Dalam berinvestasi di pasar modal seseorang harus memiliki pengetahuan yang cukup agar dapat menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli agar tidak mengalami kerugian (*capital loss*) atau kejahanan seperti penipuan dalam dunia investasi.

Teori pada penelitian ini yaitu *theory of planned behavior* menurut Icek Ajzen (1991) yang mampu memverifikasi pengaruh pengetahuan terhadap minat investasi seseorang. Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi minat menurut *Theory of Planned Behavior*. Salah satu dari faktor tersebut yaitu menyebabkan seseorang memiliki minat untuk melakukan sesuatu adalah faktor pengetahuan pengendalian diri (*perceived behavior control*). Dari hasil penelitian ini pengetahuan mengenai pengetahuan pasar modal mampu menumbuhkan minat investasi mahasiswa di pasar modal. Dengan pengetahuan pasar modal yang cukup mahasiswa dapat mengetahui keuntungan-keuntungan yang akan didapatkan dan juga dapat mengantisipasi terhadap risiko-risiko yang akan terjadi. Dalam penelitian ini terbukti bahwa semakin tinggi pengetahuan investasi di pasar modal seseorang maka semakin tinggi pula minat investasi pada pasar modal.

Untuk meningkatkan pengetahuan seputar investasi di pasar modal bisa dengan cara belajar sendiri, mengikuti seminar, mengikuti workshop ataupun yang lainnya. Di dunia pasar modal sendiri banyak sekali program yang diadakan baik oleh pemerintah, oleh pihak perusahaan sekuritas bahkan oleh mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang investasi di pasar modal.

Banyak sekali program program yang diselenggarakan agar meningkatkan pengetahuan seputar pasar modal. Seperti program edukasi yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu SPM (Sekolah Pasar Modal) yang bekerja sama dengan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT. Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI). Ada pula program “Yuk Nabung Saham” atau sering disebut YNS yang merupakan program andalan BEI dan OJK yang saat ini sedang gencar gencarnya dikampanyekan di sekolah maupun di kampus yang memberikan edukasi dan pelatihan mengenai pasar modal.

Beberapa penelitian juga membuktikan pengaruh pengetahuan pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa, yaitu penelitian dari Ari Wibowo (2019) yang menyatakan variabel independen memiliki pengaruh 34,1% terhadap variabel dependen atau pengetahuan investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Jadi semakin tinggi pengetahuan investasi mahasiswa maka akan meningkatkan minat investasi mahasiswa tersebut.

H1: Pengetahuan Investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi pada mahasiswa di Kota Semarang.

2.3.2 Pengaruh Pendapatan Individu Terhadap Minat Investasi

Pendapatan/penghasilan individu merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan seseorang dalam memilih produk investasi tertentu. Merawati dan Putra (2015) mendefinisikan gaji sebagai jumlah penghasilan berpengaruh positif terhadap kepemilikan saham di pasar modal. Seiring meningkatnya penghasilan, maka sensitifitas penghasilan pada risiko akan menurun dan minat untuk berinvestasi di pasar modal akan meningkat. Disini juga dijelaskan bahwa individu dengan tingkat penghasilan rendah akan cenderung memilih investasi dengan risiko rendah, namun jika penghasilan meningkat maka seseorang akan memilih investasi dengan risiko tinggi pula.

Teori pada penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behavior* menurut Ajzen yang mampu memverifikasi pengaruh pengetahuan Pendapatan Individu terhadap minat investasi. *Theory of Planned Behavior* menyatakan terdapat 3 faktor yang mempengaruhi niat/intention. Salah satu faktor penyebab seseorang memiliki suatu niat dan cenderung akan melakukan suatu perilaku adalah sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*). Faktor inilah yang akan mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan uang sakunya atau pendapatannya. Dari hasil penelitian ini Pendapatan Individu investasi mampu mempengaruhi mahasiswa untuk menumbuhkan minat berinvestasi di pasar modal.

Penghasilan pada mahasiswa sendiri dapat berasal dari mereka bekerja, uang saku dari orang tua, ataupun beasiswa yang diterimanya. Beberapa pemasukan itulah yang akan dijadikan sebagai sumber penghasilan yang akan diinvestasikan pada pasar modal. Karena pada dasarnya untuk berinvestasi di pasar

modal tidak memerlukan uang yang banyak, hanya dengan uang Rp.100.000,- mahasiswa sudah bisa menabung saham dan mendapatkan keuntungan dari investasi maupun trading saham. Sehingga hal ini kembali lagi pada individu dalam pengelolaan penghasilan atau pemasukannya. Penelitian Merawati & Putra (2015) menunjukkan pengaruh positif Pendapatan Individu terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Nilai dari pengaruh tersebut yaitu sebesar 25%. Selain itu penelitian dari Benzoni & Chyruk (2009) menunjukkan hasil yang sama yaitu Pendapatan Individu atau pendapatan seseorang berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi pula minat investasi dalam pasar modal.

H2: Pendapatan Individu berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa di Kota Semarang.

2.3.5 Pengaruh *Return* Terhadap Minat Investasi

Return merupakan keuntungan yang di dapatkan oleh para investor. Ketika harga jual lebih besar dari harga beli maka selisih harga tersebut dinamakan capital gain. Keuntungan lainnya yang didapatkan yaitu pembagian *dividen*, perusahaan tiap tahunnya akan membagikan keuntungan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Ada pula keuntungan *nonfinancial* yaitu dapat mengikuti RUPS atau Rapat Umum Pemegang Suara.

Teori yang mempengaruhi return terhadap minat investasi adalah *theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Azjen. Kontrol perilaku pengetahuanan (*perceived behavior control*) merupakan salah satu dari tiga faktor

yang menyebabkan timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu. Dari hasil penelitian ini pengetahuan *return* investasi mampu mempengaruhi mahasiswa untuk menumbuhkan/meningkatkan minat berinvestasi di pasar modal.

Menurut hasil penelitian Tandio (2016) dan Raditya (2014), *return* berpengaruh positif terhadap minat investasi, artinya semakin baik pengetahuan return yang akan didapat maka semakin tinggi minat investasi. Nilai pengaruh return terhadap minat investasi pada penelitian Tandio (2016) sebesar 42%, sedangkan pada penelitian Raditya (2016) sebesar 27,2%. Dengan demikian maka penawaran return mampu menaikkan minat berinvestasi di pasar modal.

H3: *Return* berpengaruh positif terhadap minat investasi pada mahasiswa di Kota Semarang.

2.3.4 Pengaruh Risiko Terhadap Minat Investasi

Risiko merupakan kemungkinan terjadinya kerugian yang akan dialami oleh investor atau ketidakpastian atas return yang akan diterima dimasa mendatang yang dapat diukur dalam bentuk probabilitas bahwa beberapa hasil akan muncul yang bergerak dalam kisaran sangat baik ke sangat buruk. Risiko dan *Return* merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena pertimbangan untuk melakukan suatu investasi adalah *trade off* dari return dan risiko.

Theory of planned behavior adalah teori yang mampu menjelaskan pengaruh risiko investasi terhadap minat investasi yang dikemukakan oleh Ajzen (2011). Salah satu faktor penyebab seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya minat terhadap sesuatu adalah kontrol perilaku pengetahuanan (*perceived*

behavior control). Dari hasil penelitian ini risiko investasi mampu mempengaruhi mahasiswa untuk menumbuhkan minat investasi di pasar modal. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan risiko investasi, maka semakin tinggi pula minat investasi yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

Pengetahuan risiko setiap individu berbeda namun saat ini terdapat anggapan bahwa risiko bukan sebagai penghalang untuk berinvestasi bagi para calon investor maupun investor itu sendiri. Dengan demikian investor cenderung berani mengambil risiko. Hal ini sejalan dengan penelitian Malik (2016), bahwa pengetahuan risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi, artinya semakin baik pengetahuan risiko yang akan didapat maka semakin tinggi pula minat investasi. Nilai pengaruh pengetahuan risiko terhadap minat investasi pada penelitian Raditya (2014) sebesar 43%, sedangkan pada penelitian Malik (2017) sebesar 42%.

H4 : Risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Semarang.

2.3.5 Pengaruh Pengetahuan Investasi, Pendapatan Individu, Return dan Risiko Terhadap Minat Investasi

Teori yang berhubungan dengan variabel pengetahuan pasar modal, Pendapatan Individu, *return* dan risiko terhadap minat investasi adalah *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) yang dikembangkan oleh Icek Azjen. Seseorang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi akan cenderung mempertimbangkan berbagai hal. Mereka akan memikirkan dengan

matang hal-hal yang akan terkait dengan investasinya termasuk pengetahuan, pendapatan yang dimilikinya, return serta risiko yang akan dihadapinya dalam berinvestasi.

Pengetahuan pasar modal merupakan salah satu hal dasar yang akan mendasari seseorang berfikir untuk berinvestasi di pasar modal. Berbekal dengan pengetahuan inilah seseorang akan berani mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dengan berbekal pengetahuan tersebut, individu akan melihat hal lain yang berpengaruh secara langsung jika dia memutuskan untuk berinvestasi yaitu pendapatan yang dimilikinya, karena pendapatan lah yang nantinya akan dijadikan sumber atau modal dalam berinvestasi. Pendapatan ini akan dikelola dengan pengetahuan yang dimiliki untuk memprediksi untung atau rugi saat berinvestasi. ada kemungkinan investor akan mengalami rugi atau untung, hal ini dikarenakan adanya *return* yang akan didapat saat memilih suatu instrumen investasi. Sesuai dengan teori *return* dan risiko yang berbanding lurus, sehingga investor dapat melakukan berbagai analisis untuk mempertimbangkan risiko yang mungkin akan didapat dengan pengetahuan yang dimilikinya.

H5: Pengetahuan investasi, pendapatan individu, *return* dan risiko berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi pasar modal mahasiswa di Kota Semarang Tahun 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif (*Quantitative Research*) dengan analisis statistik inferensial hubungan kausalitas yang mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk pengumpulan data sendiri menggunakan kuesioner dengan penganalisaan data hasil penelitian menggunakan perhitungan statistik bantuan program *IBM SPSS 22.0*.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif program sarjana (S1) Fakultas Ekonomi maupun Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada perguruan tinggi di Kota Semarang yang telah memiliki Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut:

1. Status sebagai mahasiswa aktif 2019/2020 Fakultas Ekonomi atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Perguruan Tinggi program Sarjana di Kota Semarang yang memiliki Galeri Investasi.
2. Para mahasiswa Fakultas Ekonomi yang di kampusnya terdapat galeri investasi sebelumnya sudah di bekali pengetahuan investasi di pasar modal ketika menjadi mahasiswa baru. Pengenalan galeri investasi tersebut

sekaligus memperkenalkan instrumen-instrumen yang terdapat di pasar modal oleh karena itu populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi yang sudah dibekali pengetahuan seputar investasi di pasar modal. Populasi pada penelitian ini berjumlah 33.072.

3.2.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel mahasiswa ditentukan menggunakan rumus Solvin dengan toleransi kesalahan 10%. Penetapan jumlah responden yang akan digunakan sebagai sampling ditentukan berdasarkan Rumus Solvin. Berikut rumusnya:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Nilai kritis (batas ketelitian)/toleransi kesalahan (10%) atau 0,1

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut::

$$n = \frac{33072}{1 + 33072 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{33072}{331,72}$$

$n = 99,69$ dibulatkan menjadi 100 responden

Berdasarkan perhitungan dari Rumus Solvin yang telah dihitung seperti di atas, dapat diketahui jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 sampel.

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* atau *sampling accidental* (insidental) merupakan teknik penentuan sampel siapa saja yang secara kebetulan, berkeinginan, atau insidental bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan karakteristik sampel yang ditentukan dan akan dijadikan sampel atau sumber data.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebar kuesioner secara online oleh peneliti kepada responden. Dari jumlah total 13 perguruan tinggi program sarjana (S1) di Kota Semarang yang memiliki Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia dengan teknik *convenience sampling*.

Total kuesioner yang diberikan kepada responden sebanyak 100 kuesioner. Jumlah kuesioner tersebut dibagikan kepada 13 perguruan tinggi program Sarjana (S1) di Kota Semarang yang meliliki Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI). Adapun penjelasan mengenai data tingkat pengembalian kuesioner yaitu:

1. Jumlah kuesioner yang disebar melalui whatsapp ke 100 responden (100%)
2. Jumlah kuesioner yang tidak lengkap berjumlah 0 (0%)
3. Jumlah kuesioner yang dapat diolah sebagai sampel berjumlah 100 (100%)

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat pada penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu minat investasi sebagai variabel terikat (variabel dependen) dan Pengetahuan investasi, Pendapatan Individu, *retun* dan risiko sebagai variabel bebas (variabel independen). Berikut definisi dari masing-masing variabel:

1. Minat Investasi

Minat investasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Kota Semarang mulai dari keinginan mereka untuk mencari tahu hal-hal yang berkaitan dengan investasi di pasar modal melalui berbagai sumber seperti sumber dari buku, internet, media cetak ataupun media elektronik, dan mengikuti berbagai kegiatan yang mengedukasi tentang investasi. Adapun indikator dari minat investasi yaitu:

a. Rencana berinvestasi di pasar modal pada waktu mendatang

Membuka rekening saham untuk memulai berinvestasi di pasar modal pada waktu mendatang.

b. Keinginan untuk berinvestasi di pasar modal pada waktu mendatang

Dengan adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal saat berinvestasi di pasar modal, mahasiswa memaksimalkan untuk mencari informasi agar dapat memilih saham yang tepat dengan keuntungan maksimal, hal ini bisa dengan cara bertanya pada ahlinya, mencari tahu di buku atau internet dan bisa juga dengan bertanya pada teman yang berkompeten dalam hal investasi.

- c. Probabilitas untuk berinvestasi di pasar modal pada waktu mendatang.

Menjadi sukses di waktu mendatang karena berinvestasi.

2. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman individu terhadap berbagai aspek investasi yang memengaruhi keputusan berinvestasi. Menurut Kusumawati (2020), indikator pengetahuan investasi dapat dirumuskan menjadi tiga aspek utama:

- a. Pengetahuan Dasar Penilaian Investasi

Indikator ini mencerminkan pemahaman individu mengenai prinsip-prinsip dasar dalam menilai investasi, termasuk tujuan investasi, jenis-jenis investasi, dan cara kerja pasar modal. Pemahaman ini penting untuk membantu individu dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

- b. Pengetahuan Tingkat Risiko Investasi

Indikator ini mencakup pemahaman individu tentang berbagai risiko yang terkait dengan investasi, seperti risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko kredit. Pengetahuan ini membantu individu dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko yang mungkin timbul dari investasi yang dilakukan.

- c. Pengetahuan Tingkat Pengembalian (Return) Investasi

Indikator ini mencerminkan pemahaman individu mengenai potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengembalian dan cara menghitungnya. Pengetahuan

ini penting untuk membantu individu dalam mengevaluasi potensi keuntungan dari berbagai pilihan investasi.

3. Pendapatan Individu

Pendapatan individu merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku keuangan, termasuk minat berinvestasi. Menurut Alfany (2021), indikator pendapatan individu dapat dirumuskan menjadi tiga aspek utama:

a. Jumlah Pendapatan Bulanan

Indikator ini mencerminkan total penghasilan yang diterima individu setiap bulan, baik dari pekerjaan utama maupun sumber lainnya. Jumlah pendapatan bulanan memberikan gambaran tentang kapasitas keuangan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan potensi alokasi dana untuk investasi.

b. Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan individu dapat berasal dari berbagai sektor, termasuk pekerjaan formal, usaha sampingan, atau investasi. Keberagaman sumber pendapatan menunjukkan stabilitas dan keberlanjutan finansial individu, yang dapat memengaruhi keputusan untuk berinvestasi.

c. Beban Tanggungan Keluarga

Indikator ini menekankan pentingnya mempertimbangkan beban tanggungan keluarga sebagai indikator pendapatan. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dapat memengaruhi proporsi pendapatan yang tersedia untuk investasi setelah memenuhi kebutuhan dasar.

4. *Return* Investasi

Return adalah keuntungan yang didapatkan mahasiswa saat berinvestasi. Jadi ketika mahasiswa membeli saham di harga rendah dan menjualnya di harga yang tinggi maka selisih dari harga tersebut adalah keuntungannya. Pemahaman return yang baik akan meningkatkan minat investasi pada mahasiswa. Indikator untuk mengukur *return* investasi yaitu

- a. Keyakinan *return* investasi yang didapat sesuai harapan.

Setiap investasi bisa mendapatkan keuntungan, mahasiswa dapat memprediksi keuntungan secara tepat dan tingkat *return* yang di dapat bisa sesuai dengan harapan dengan melakukan analisis yang tepat.

- b. Keyakinan *return* yang akan didapatkan sama atau lebih tinggi dari yang terakhir.

Mahasiswa mendapatkan *return* yang berbeda di setiap investasi, dengan berinvestasi mahasiswa mendapatkan keuntungan sesuai dengan jenis sahamnya.

- c. Keyakinan kepuasan yang didapatkan dari keputusan investasi yang diambil.

Mendapatkan return yang tinggi adalah tujuan utama mahasiswa. Mengetahui keuntungan lainnya seperti dividen yang dibagiakan perusahaan tiap tahunnya.

5. Risiko Investasi

Risiko merupakan pandangan mahasiswa ketika hasil yang di dapat tidak sesuai dengan harapannya. Atau biasanya harga saham yang dijual jauh lebih murah dibanding waktu harga belinya. Kerugian tersebut bisa juga terjadi ketika

perusahaan mengalami kebangkrutan sehingga investor atau mahasiswa tidak mendapatkan dividen. Adapun indikator dari risiko yaitu:

3.1 Merasa berisiko di pasar modal yang diberi tanda “peringatan”

Mahasiswa harus bisa mempertimbangkan risiko dari setiap investasi yang dipilih. Dengan melakukan analisis teknikal mahasiswa dapat memprediksi dan dapat meminimalisir terjadinya risiko.

3.2 Merasa berisiko dipasar modal yang diberi tanda “terkendali”

Mahasiswa tidak memilih investasi pada saham yang fluktuatif dan mempertimbangkan saham yang kesehatan perusahaannya baik untuk prospek kedepannya agar tidak mengalami kerugian.

3.3 Merasa berisiko di pasar modal yang memiliki spekulasi tinggi.

Mahasiswa melakukan analisis fundamental dan teknikal untuk meminimalisir terjadinya risiko dan berani untuk mengambil risiko yang tinggi ketika analisis dirasa sudah tepat.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan angket tertutup atau disebut juga *close form questioner* yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban yang lengkap, sehingga pengisi atau responden hanya memberi tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Pengguna kuesioner diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawabannya telah tersedia sehingga untuk menjawab hanya memerlukan waktu yang singkat. Kuesioner tersebut dibagikan kepada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang memeliki Galeri Investasi di Kota Semarang.

Bentuk kuesioner yang digunakan adalah skala likert (*likert scale*). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pengetahuan seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini menggunakan lima pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan.

3.4 Uji Instrumen Penelitian

3.4.1 Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah. Jadi uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang telah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur atau tidak. Uji validitas ini menggunakan *IBM SPSS Statistic 22.0*.

Uji ini dengan membandingkan nilai r hitung dengan tabel untuk *degree of freedom* (*df*)= $n-2$, dalam hal ini jumlah sampel dalam uji validitas adalah 32, sehingga besarnya *fd* yaitu $32-2=30$ dengan nisli signifikansi 5% didapat r tabel

0,361. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan indikator tersebut valid. Uji validitas dilakukan pada 30 responden dengan 50 item pertanyaan.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas mampu menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diharapkan. uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistic 22.0*. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ Nunnally, semakin nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya untuk masing-masing variabel.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Inferensial

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uji regresi linear berganda (*multiple linier regression analysis*). Pengujian regresi linear berganda yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah data bisa digunakan atau tidak. Uji prasyarat yang diujikan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini diabaikan maka uji statistik ini menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ghozali juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa metode uji normalitas, salah satunya dengan analisis grafik P-Plot dan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai signifikansi residualnya. Alpha (α) yang digunakan sebesar 5%, jika nilai *Asymptotic Significance* (2-tailed) berada dibawah alpha(α) 5% maka dapat disimpulkan terjadi non-normalitas. Namun jika nilai *Asymptotic Significance* (2-tailed) berada di atas alpha 5% maka disimpulkan model regresi memenuhi asumsi kenormalan dalam distribusi variabel penganggu dan residual.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda yang berbasis OLS (*Ordinary Least Square*). Carl

menjelaskan bahwa inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap obesrvasi terhadap garis tersebut. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini karena pengambilan data hanya dilakukan satu kali.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas beryujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam persamaan regresi (Ghozali, 2016:106). Namun jika nilai tolerance $< 10\%$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpilkam bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam persamaan regersi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, dengan kata lain uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat penyebaran data penelitian. Jaika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini menggunakan uji white, uji yang dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat (U^2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai Chi Square hitung lebih kecil ($<$) dari nilai Chi Square tabel maka tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas. Jika sebaliknya, Chi Square hitung lebih besar ($>$) dari Nilai Chi Square tabel maka terdapat gejala Heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Gujarati menjelaskan bahwa analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Persamaan regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengetahuan investasi (X_1), Pendapatan Individu (X_2), return (X_3), risiko (X_4) dan minat investasi (Y). Rumus persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Minat Investasi)

- α : Konstanta
- B1,B2,B3,B4 : Koefisien regresi
- X1 : Pengetahuan Investasi
- X2 : Pendapatan Individu
- X3 : Return
- X4 : Risiko
- e : Varian yang tidak dijelaskan oleh variabel independent

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dan F hitung yang terdapat pada table *Analysis of variance*. Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%, kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* ($\alpha=5\%$). Hasil uji coba t pada output SPSS akan tampak pada tabel *coefficient*.

Sedangkan penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria yaitu variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu dapat diketahui juga dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Semakin besar nilai determinasi (R^2) maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen, begitu pula sebaliknya jika nilai determinasi (R^2) kecil maka semakin kecil pula kemampuan variabel independen didalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Kelemahan menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik termasuk dalam penelitian ini. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dari analisis data yang telah diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden mahasiswa di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, pendapatan individu, return, dan risiko terhadap minat investasi mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode statistik inferensial guna menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel. Adapun hasil yang disajikan dalam bab ini meliputi deskripsi data responden, analisis data masing-masing variabel, uji validitas dan reliabilitas, serta pengujian hipotesis yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.1.1 Uji Validitas

Berikut hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validasi

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	X1.1	0,491	0,197	Valid
	X1.2	0,492	0,197	Valid
	X1.3	0,590	0,197	Valid
Pendapatan Individu (X2)	X2.1	0,527	0,197	Valid
	X2.2	0,650	0,197	Valid
	X2.3	0,733	0,197	Valid

	X3.1	0,550	0,197	Valid
Return (X3)	X3.2	0,498	0,197	Valid
	X3.3	0,693	0,197	Valid
Risiko (X4)	X4.1	0,639	0,197	Valid
	X4.2	0,539	0,197	Valid
	X4.3	0,641	0,197	Valid
Minat Investasi (Y)	Y1.1	0,613	0,197	Valid
	Y1.2	0,678	0,197	Valid
	Y1.3	0,588	0,197	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} masing-masing indikator lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel Pengetahuan Investasi (X1), Pendapatan Individu (X2), Return (X3), Risiko (X4), dan Minat Investasi (Y) memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap total skor variabelnya masing-masing, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan mampu mengukur variabel-variabel yang dimaksud secara tepat.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	0,703	0,70	Reliabel
Pendapatan Individu (X2)	0,792	0,70	Reliabel
Return (X3)	0,749	0,70	Reliabel
Risiko (X4)	0,767	0,70	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,785	0,70	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimum 0,70, yang berarti seluruh instrumen kuesioner dinyatakan reliabel. Nilai reliabilitas tertinggi ditunjukkan oleh variabel Pendapatan Individu (X2) sebesar 0,792, diikuti oleh Minat Investasi (Y), Risiko (X4), Return (X3), dan Pengetahuan Investasi (X1), yang semuanya berada di atas ambang batas. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti secara konsisten. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54445215
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.112
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dari uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05, sehingga data dalam penelitian ini dikatakan

berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.808	.524			1.542	.126		
	Pengetahuan Investasi	.194	.077	.198		2.540	.013	.224	4.455
	Pendapatan Individu	.063	.061	.067		1.026	.308	.319	3.136
	Return	.398	.066	.421		6.019	.000	.278	3.594
	Risiko	.304	.089	.317		3.426	.001	.159	6.286

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, diperoleh semua nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.837	.301			2.778	.007
	Pengetahuan Investasi	.129	.044	.591		2.921	.436
	Pendapatan Individu	-.026	.035	-.127		-.748	.457
	Return	-.030	.038	-.145		-.797	.427
	Risiko	-.104	.051	-.488		-2.032	.449

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh nilai Sig semua variabel > 0,05, sehingga dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.808	.524		.1542 .126
	Pengetahuan Investasi	.194	.077	.198	2.540 .013
	Pendapatan Individu	.063	.061	.067	1.026 .308
	Return	.398	.066	.421	6.019 .000
	Risiko	.304	.089	.317	3.426 .001

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh persamaan sebagai berikut:

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

Persamaan Regresi Linear Berganda:

$$Y = 0,808 + 0,194X_1 + 0,063X_2 + 0,398X_3 + 0,304X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat Investasi
- X_1 = Pengetahuan Investasi
- X_2 = Pendapatan Individu
- X_3 = Return
- X_4 = Risiko

Interpretasi Persamaan:

1. Konstanta sebesar 0,808 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (pengetahuan investasi, pendapatan individu, return, dan risiko) bernilai nol, maka nilai minat investasi mahasiswa adalah sebesar 0,808 satuan.
2. Koefisien X_1 (Pengetahuan Investasi) sebesar 0,194 berarti setiap peningkatan satu satuan dalam pengetahuan investasi akan meningkatkan minat investasi mahasiswa sebesar 0,194 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi $0,013 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.
3. Koefisien X_2 (Pendapatan Individu) sebesar 0,063 menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan individu satu satuan akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,063 satuan. Namun, nilai signifikansi sebesar $0,308 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan, artinya pendapatan individu tidak berpengaruh secara nyata terhadap minat investasi mahasiswa dalam model ini.
4. Koefisien X_3 (Return) sebesar 0,398 adalah yang paling tinggi, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam ekspektasi return akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,398 satuan. Dengan nilai signifikansi 0,000, pengaruh ini sangat signifikan.
5. Koefisien X_4 (Risiko) sebesar 0,304 berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi risiko akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,304 satuan. Dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, variabel ini juga berpengaruh signifikan.

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Uji F (Anova)

Berikut hasil uji F (Anova) dalam penelitian ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji F (Anova)

ANOVA ^a					
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	197.404	4	49.351	159.759
	Residual	29.346	95	.309	
	Total	226.750	99		

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan
b. Predictors: (Constant), Risiko, Pendapatan Individu, Return, Pengetahuan Investasi

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 159,759 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai F hitung ($159,759 > F$ tabel $(2,47)$) pada taraf signifikan 5% dengan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 95$, serta nilai Sig. $(0,000) < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel pengetahuan investasi, pendapatan individu, return, dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.871	.865	.556
a. Predictors: (Constant), Risiko, Pendapatan Individu, Return, Pengetahuan Investasi				
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan				

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,865, yang berarti bahwa 86,5% variasi dalam minat investasi mahasiswa di Kota Semarang dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan investasi, pendapatan individu, return, dan risiko secara bersama-sama. Sementara itu, 13,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang sangat baik terhadap variabel dependen.

4.4.3 Uji Hipotesis

Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.808	.524		1.542	.126
	Pengetahuan Investasi	.194	.077	.198	2.540	.013
	Pendapatan Individu	.063	.061	.067	1.026	.308
	Return	.398	.066	.421	6.019	.000
	Risiko	.304	.089	.317	3.426	.001
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan						

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9, hasil uji hipotesis terhadap masing-masing variabel independen terhadap minat investasi mahasiswa menunjukkan hal-hal berikut:

1. Pengetahuan Investasi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Artinya, pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Semarang.
2. Pendapatan Individu (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,308 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan individu tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.
3. Return (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_3 diterima. Artinya, return berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.
4. Risiko (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 (< 0,05)$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan investasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi. Pengetahuan yang memadai memungkinkan mahasiswa memahami tujuan investasi, risiko yang mungkin terjadi, serta potensi

return yang dapat diperoleh, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan investasi.

Menurut teori literasi keuangan, pengetahuan investasi merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi dan membuat keputusan investasi yang tepat. Pengetahuan investasi membantu individu memahami berbagai instrumen investasi, risiko yang terkait, dan strategi untuk memaksimalkan return, sehingga meningkatkan minat untuk berinvestasi.

Penelitian oleh Alfrita (2019) juga menemukan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Demikian pula, studi oleh Marlin (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Temuan-temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini, yang menegaskan pentingnya pengetahuan investasi dalam meningkatkan minat investasi di kalangan mahasiswa.

4.5.2 Pengaruh Pendapatan Individu terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Dalam penelitian ini, pendapatan individu (X_2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,308 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan tidak menjadi faktor penentu utama dalam keputusan mahasiswa untuk berinvestasi. Meskipun pendapatan merupakan sumber dana untuk

investasi, faktor lain seperti pengetahuan, motivasi, dan persepsi risiko mungkin lebih berperan dalam mempengaruhi minat investasi mahasiswa.

Teori perilaku konsumen menyatakan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial. Mahasiswa dengan pendapatan terbatas tetap dapat memiliki minat investasi yang tinggi jika mereka memiliki pengetahuan yang cukup, motivasi yang kuat, dan persepsi risiko yang positif. Oleh karena itu, pendapatan bukan satu-satunya determinan dalam minat investasi.

Penelitian oleh Putri dan Andayani (2022) menemukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor lain selain pendapatan lebih dominan dalam mempengaruhi minat investasi di kalangan mahasiswa.

4.5.3 Pengaruh Return terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Penelitian ini menemukan bahwa return (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspektasi return yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Return yang menarik menjadi insentif bagi mahasiswa untuk mengalokasikan dana mereka ke dalam instrumen investasi.

Dalam teori investasi, return merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor. Ekspektasi return yang tinggi dapat meningkatkan minat individu untuk berinvestasi, asalkan risiko yang terkait dapat diterima.

Mahasiswa yang memahami potensi return dari berbagai instrumen investasi cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi guna mencapai tujuan keuangan mereka.

Studi oleh Putra dan Sulhan (2022) menunjukkan bahwa return saham berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Demikian pula, penelitian oleh Marlin (2020) menemukan bahwa return memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Temuan-temuan ini mendukung hasil penelitian ini, yang menegaskan pentingnya return dalam mempengaruhi minat investasi mahasiswa.

4.5.4 Pengaruh Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Dalam penelitian ini, risiko (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang risiko investasi cenderung memiliki minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi. Pemahaman terhadap risiko memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan sesuai dengan profil risiko mereka.

Teori perilaku keuangan menyatakan bahwa persepsi risiko mempengaruhi keputusan investasi individu. Individu yang memiliki toleransi risiko yang tinggi

atau pemahaman yang baik tentang risiko cenderung lebih bersedia untuk berinvestasi. Mahasiswa yang memahami risiko yang terkait dengan investasi dapat mengelola ekspektasi mereka dan membuat keputusan yang lebih rasional, sehingga meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi.

Penelitian oleh Lisa (2022) menemukan bahwa risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah. Demikian pula, studi oleh Putra dan Sulhan (2022) menunjukkan bahwa risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Temuan temuan ini konsisten dengan hasil penelitian ini, yang menegaskan bahwa pemahaman risiko berperan penting dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa.

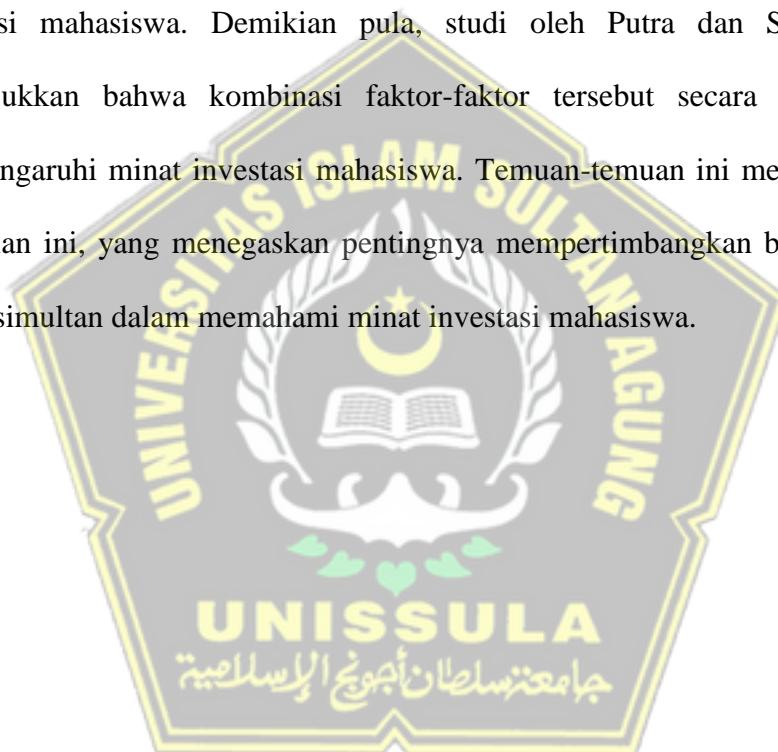
4.5.5 Pengaruh Simultan Pengetahuan Investasi, Pendapatan Individu, Return, dan Risiko terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel pengetahuan investasi, pendapatan individu, return, dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, dengan nilai F hitung sebesar 159,759 dan signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi keempat variabel tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dalam minat investasi mahasiswa di Kota Semarang.

Model perilaku investasi menyatakan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor kognitif (seperti pengetahuan), ekonomi

(seperti pendapatan dan return), dan psikologis (seperti persepsi risiko). Interaksi antara faktor-faktor ini menentukan tingkat minat individu untuk berinvestasi. Oleh karena itu, pendekatan yang mempertimbangkan berbagai faktor secara simultan lebih efektif dalam memahami perilaku investasi.

Penelitian oleh Marlin (2020) menemukan bahwa secara simultan, pengetahuan investasi, return, dan risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Demikian pula, studi oleh Putra dan Sulhan (2022) menunjukkan bahwa kombinasi faktor-faktor tersebut secara bersama-sama mempengaruhi minat investasi mahasiswa. Temuan-temuan ini mendukung hasil penelitian ini, yang menegaskan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor secara simultan dalam memahami minat investasi mahasiswa.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Mahasiswa yang memiliki tingkat pengetahuan investasi yang lebih tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar untuk berinvestasi karena memahami manfaat, risiko, dan mekanisme investasi.

2. Pendapatan Individu tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Tingkat pendapatan bukan menjadi faktor dominan dalam menumbuhkan minat investasi di kalangan mahasiswa, yang artinya keterbatasan dana tidak sepenuhnya menghambat niat berinvestasi.

3. Return memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Ekspektasi imbal hasil yang tinggi mendorong mahasiswa untuk lebih tertarik berinvestasi sebagai bentuk perencanaan keuangan jangka panjang.

4. Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Mahasiswa yang memahami risiko investasi cenderung tidak menghindari investasi, melainkan memanfaatkannya sebagai dasar dalam memilih instrumen investasi yang sesuai.

5. Secara simultan, pengetahuan investasi, pendapatan individu, return, dan risiko secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

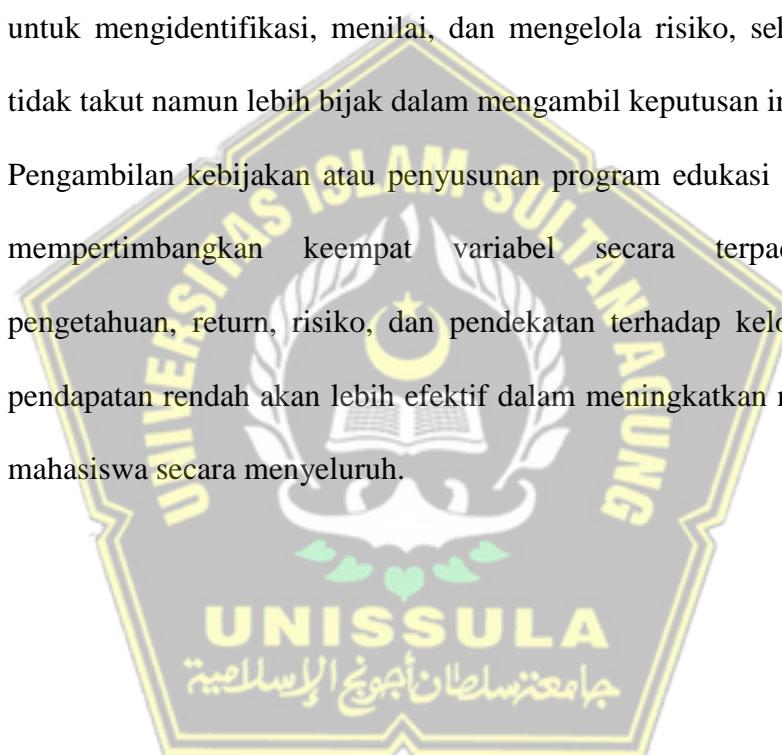
Hal ini menunjukkan bahwa minat investasi merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor kognitif, psikologis, dan ekonomi.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan literasi keuangan di kalangan mahasiswa perlu terus ditingkatkan. Perguruan tinggi, organisasi kemahasiswaan, dan lembaga keuangan dapat berkolaborasi mengadakan seminar, workshop, atau pelatihan investasi guna membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang memadai.
2. Mahasiswa diharapkan tidak menjadikan keterbatasan pendapatan sebagai hambatan untuk belajar dan mencoba berinvestasi. Pengelolaan keuangan pribadi dan strategi investasi kecil-kecilan (misalnya melalui reksa dana mikro atau platform investasi digital) dapat menjadi alternatif yang edukatif dan praktis.

3. Investor pemula, khususnya mahasiswa, perlu diberi informasi transparan mengenai potensi return dari berbagai jenis instrumen investasi. Pemberian simulasi atau studi kasus investasi dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap potensi keuntungan investasi.
4. Pendidikan mengenai manajemen risiko investasi harus menjadi bagian penting dalam edukasi keuangan. Mahasiswa perlu dibekali kemampuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko, sehingga mereka tidak takut namun lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi.
5. Pengambilan kebijakan atau penyusunan program edukasi investasi perlu mempertimbangkan keempat variabel secara terpadu. Integrasi pengetahuan, return, risiko, dan pendekatan terhadap kelompok dengan pendapatan rendah akan lebih efektif dalam meningkatkan minat investasi mahasiswa secara menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2006). Behavioral Interventions Based on the Theory of Planned Behavior. Brief Description of the Theory of Planned Behavior. Retrieved from <https://people.umass.edu/aizen/tpb.diag.html>
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Proyeksi jumlah penduduk Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2023). Perkembangan pasar modal Indonesia. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2023). Upaya meningkatkan jumlah investor dan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2001). Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2009). Pengantar Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2015). Standar Akuntansi Keuangan per 1 Oktober 2004: PSAK Nomor 13. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A. (2011). Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Halim, A. (2005). Manajemen Keuangan: Analisis dan Studi Kasus. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, A. (2010). Manajemen Keuangan Bisnis. Yogyakarta: BPFE.
- Hanim, L., & Ragimun. (2010). Investasi: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat.

- Hartono, J. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (7th ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hurlock, E. B. (2004). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Indonesia Stock Exchange. (2020). Statistik Pasar Modal 2020. Jakarta: Indonesia Stock Exchange.
- Kasmir. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). (2023). Dampak revolusi industri 4.0 terhadap ekonomi Indonesia. Jakarta: Kominfo.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). (2023). Galeri investasi di Kota Semarang. Jakarta: Kominfo.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu). (2023). Investasi riil dan investasi keuangan di Indonesia. Jakarta: Kementerian Keuangan RI.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2023). Pertumbuhan jumlah investor di pasar modal Indonesia. Jakarta: Kustodian Sentral Efek Indonesia.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Notoatmojo, S. (2010). Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). Manfaat investasi dibandingkan tabungan. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetia, T., dkk. (2014). Risiko Investasi: Teori dan Studi Kasus. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, S. H. (1998). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Yogyakarta: Liberty.
- Santoso, S. (2015). Panduan Lengkap SPSS Versi 22. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th ed.). Chichester: Wiley.
- Sharpe, W. F. (2005). Investments. Boston: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, E. (2017). Pasar Modal: Manajemen Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Pasar Modal. (2023). Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2023). Peran generasi muda dalam pertumbuhan ekonomi melalui investasi. New York: UNDP.
- Van Horne, J. C., & Warchowicz, J. M. (1992). Fundamentals of Financial Management. Prentice Hall.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Bank. (2023). Iklim investasi di Indonesia. Washington, D.C.: World Bank.

